

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS LAPORAN PERCOBAAN MELALUI METODE *DISCOVERY* PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 RANTAU

Agustinawaty

SMP Negeri 1 Rantau
Surel: agustinawaty73@gmail.com

ABSTRAK

Pada pembelajaran menulis laporan percobaan seringkali ditemukan kendala-kendala dalam proses pembelajaran seperti siswa banyak yang tidak tertarik dan tidak termotivasi untuk belajar karena menganggap sulit sehingga hasil belajar siswa rendah. Oleh sebab itu, guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajar. Guru perlu menerapkan metode yang sesuai, salah satunya metode discovery untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan siswa dalam menulis laporan percobaan dengan metode discovery. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menulis laporan percobaan melalui metode discovery.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas IX D yang berjumlah 26 siswa dengan KKM Individual 73 dan ketuntasan klasikal 80%, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan lembar kerja peserta didik yang dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) nilai ketuntasan sikap pada siklus I yaitu 61% ,dan meningkat pada siklus II yaitu 92%. (2) Nilai ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu 73%, meningkat pada siklus II yaitu 96%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode disco keliling kemampuan siswa dapat meningkat, siswa lebih aktif, dan kemampuan siswa menulis laporan percobaan semakin meningkat.

Kata Kunci: *kemampuan menulis, laporan percobaan, metode discovery*

PENDAHULUAN

Teks laporan percobaan merupakan salah satu materi yang terdapat pada kompetensi dasar yang diajarkan di kelas IX SMP semester 1. Menurut Kosasih (2019) teks laporan percobaan adalah teks yang melaporkan kegiatan percobaan, mulai dari rumusan tujuan sampai pada kegiatan penyimpulan. Percobaan yang dimaksud dapat berkaitan dengan percobaan soal makanan, siklus air dan udara, pencemaran lingkungan, serta peristiwa-peristiwa alam lainnya. Di dalamnya menyatakan hasil dan kegiatan dari percobaan yang telah dilakukan.

Observasi awal yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil pembelajaran menulis teks laporan percobaan di kelas IX D SMP Negeri 1 Rantau masih rendah, yaitu rata-rata hanya 68 sedangkan KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 73. Acuan yang menandai rendahnya kemampuan siswa dalam menulis laporan percobaan siswa yakni belum tepatnya struktur tulisan yang dibuat siswa dengan struktur laporan percobaan berupa perumusan judul, tujuan, alat dan bahan, langkah-langkah, hasil, dan simpulan percobaan. Selain itu, rendahnya keaktifan, kerjasama,

dan ketekunan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung juga merupakan indikator rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks laporan percobaan.

Rendahnya kemampuan menulis laporan percobaan diduga karena kurang tepatnya metode yang digunakan guru. Pada saat pembelajaran siswa diberikan penugasan tanpa informasi dan petunjuk yang jelas. Langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan di kelas belum mampu menuntun siswa untuk terampil dalam menulis laporan percobaan.

Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis laporan percobaan dapat diatasi dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai, yaitu metode discovery. Metode pembelajaran discovery merupakan metode discovery learning dikombinasikan dengan teknik kerja kelompok yang salah satu langkahnya melakukan observasi dan pengamatan berkeliling ke kelompok yang lain. Metode ini memberikan tekanan terhadap keterampilan dalam memecahkan permasalahan. Akan tetapi prinsip pembelajaran yang terlihat jelas dalam model discovery Learning adalah bahan pelajaran atau materi yang hendak diberikan tidak disampaikan seutuhnya, sebagai gantinya siswa akan didorong untuk menganalisis sendiri apa yang ingin dicari kemudian para siswa mengorganisasi apa yang telah mereka pahami dalam suatu bentuk final. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran metode discovery learning ini dikombinasikan dengan teknik kerja kelompok yang telah dimodifikasi dan disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kegiatan belajar di kelas. Teknik kerja kelompok dengan melibatkan para siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut.

Dalam kegiatan pembelajaran ini secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa lebih produktif dalam pembelajaran. Teknik belajar ini pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok dengan mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan dapat meningkatkan kerjasama siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis menentukan kajian materi penelitian tindakan kelas dengan judul “ Meningkatkan Kemampuan menulis laporan percobaan melalui metode Discovery pada siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Rantau tahun pelajaran 2021-2022” . Selanjutnya, dari uraian pada latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan motivasi dan kemampuan siswa dalam menulis laporan percobaan melalui metode discovery kelas IX D SMP Negeri 1 Rantau tahun pelajaran 2021-2022?

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam menulis laporan percobaan melalui metode discovery di kelas IX D SMP Negeri 1 Rantau tahun pelajaran 2021-2022

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini bagi siswa adalah memberikan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan, memupuk pribadi siswa aktif dan kreatif, meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran ,memupuk tanggung jawab individu maupun kelompok, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi guru bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, melatih guru agar lebih jeli dalam memperhatikan kesulitan belajar siswa. Sedangkan bagi sekolah dapat mewujudkan siswa

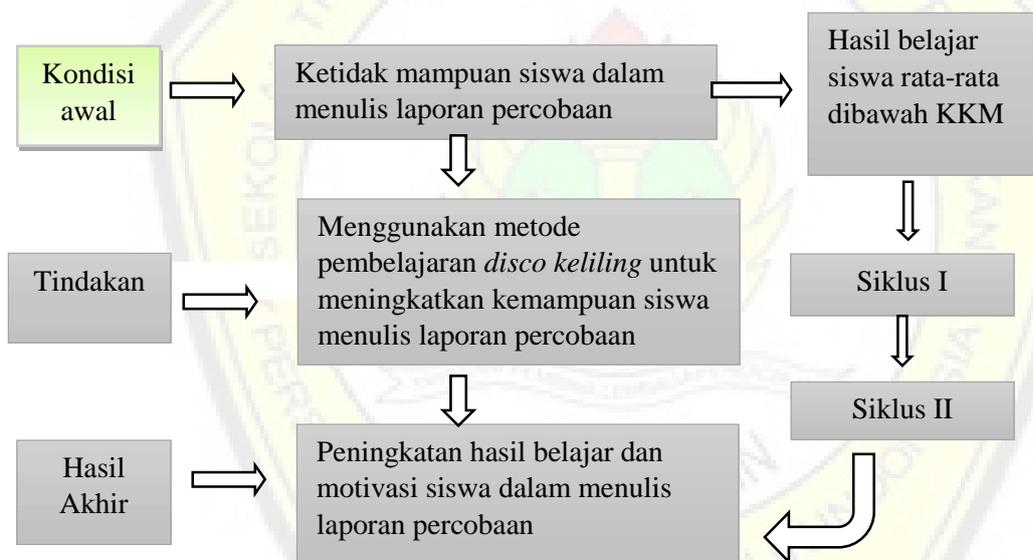
yang aktif dan kreatif dalam menghadapi permasalahan di lingkungannya, dapat dijadikan sebagai contoh dari upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta dapat lebih mengembangkan fungsi lembaga sekolah sebagai pengembang penelitian pendidikan.

METODE

Konteks Implementasi

Penelitian ini dilakukan di kelas IX D SMP Negeri 1 Rantau. Lokasi penelitian ini terletak di Jalan Brigjend. H. Hasan Basry, Kecamatan Rantau Kiwa, Kabupaten Tapin, Rantau, Provinsi Kalimantan Selatan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Rantau yang berjumlah 26 siswa yang terdiri atas 14 siswa 3scenario3 12 siswa putra.

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam satu kali tatap muka. Satu kali tatap muka berlangsung selama 3 x 40 menit. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2021. Sementara itu, siklus II dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2021. Pelaksanaan penelitian dilakukan berdasarkan model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (dalam Arikunto, 2008) , yang meliputi (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.



Pembelajaran mengacu pada kurikulum 2013 SMP Negeri 1 Rantau. Kompetensi dasar yang akan dicapai adalah (3.2) menelaah struktur dan kebahasaan dari teks laporan percobaan yang didengar atau dibaca dan (4.2) menyajikan tujuan, bahan/alat, langkah, dan hasil dalam laporan percobaan secara tertulis dan lisan dengan memperhatikan kelengkapan data, struktur, aspek kebahasaan, dan aspek lisan.

Media utama yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah alat dan bahan praktikum berupa alat dan bahan praktikum pengujian amilum dan lemak serta pengujian kantung plastik biodegradable. Adapun alat-alat yang digunakan untuk menjaring data keberhasilan belajar siswa adalah (1) format observasi, (2) lembar kerja peserta didik, dan 3cenar penilaian penulisan teks laporan percobaan.

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran menulis teks laporan percobaan disusun dengan mengimplementasikan metode *disco keliling*. Pengimplementasian itu dilakukan terhadap terhadap aspek-aspek yang terdapat pada rencana pembelajaran . aspek yang dimaksud adalah (1) perumusan tujuan dan hasil belajar, (2) pengorganisasian materi, media, dan sumber belajar, (3) penyusunan skenario pembelajaran, dan (4) penilaian pembelajaran.

Siklus I:

Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan RPP 2. Menyusun Lembar Kerja /lembar tugas 3. Menyiapkan sumber belajar 4. Mengembangkan format observasi dan format evaluasi
Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan tindakan sesuai dengan RPP: 2. Kegiatan pendahuluan 3. Kegiatan Inti 4. Kegiatan Penutup
Pengamatan/ Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan observasi dengan memakai format observasi 2. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format penilaian
Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan evaluasi tindakan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap tindakan 2. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil observasi dan evaluasi tentang pelaksanaan RPP 3. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi siklus 1 untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Siklus II:

Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah 2. Pengembangan program tindakan 2
Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan program tindakan 2
Pengamatan/ Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengumpulan data tindakan 2
Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diskusi dan Evaluasi Tindakan 2 2. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi siklus 2 untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam enam tahap . Keenam tahap yang dimaksud, yakni (1) stimulasi (pemberian rangsangan), (2) problem statement (identifikasi permasalahan), (3) data collection (pengumpulan data yang sudah terkumpul), (4) data processing (pengolahan data), (5) verification (membuktikan benar tidaknya hipotesis), dan (6) generalization (menarik simpulan) secara rinci, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Sintak Metode Pembelajaran Disco Keliling (<i>Discovery Learning</i> dan <i>Keliling Kelompok</i>) Stimulation (pemberi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melakukan curah pendapat untuk menggali pengetahuan berkaitan dengan tayangan video yang telah ditayangkan 2. Peserta didik merespons pertanyaan-pertanyaan yang membangun konteks berkaitan dengan tayangan tersebut. 3. Guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk percobaan tentang Kantung plastic ramah lingkungan (<i>biodegradable</i>)
---	--

rangsangan)	
Sintak Model Pembelajaran Problem Statement (identifikasi masalah)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membentuk 5 kelompok (terdiri atas kelompok (1) tujuan percobaan, (2) alat dan bahan, (3) prosedur, (4) hasil percobaan, dan (5) simpulan percobaan) 2. Peserta didik menyimak pengarahan kegiatan yang akan dilakukan 3. Guru membagikan LKPD dan kertas berwarna kepada tiap siswa (setiap anggota kelompok akan menerima kertas <i>post it</i> dengan warna yang berbeda; kuning, hijau, merah muda, merah, dan biru) 4. Guru memberikan pengarahan dan pengantar tentang kegiatan eksperimen yang akan dilakukan 5. Peserta didik mengamati peragaan pengujian kantung plastik ramah lingkungan berbahan dasar singkong (<i>Plastik Biodegradable</i>) yang diperagakan di depan kelas; peragaan dilakukan oleh perwakilan peserta didik dengan pengarahan dari guru. 6. Guru melakukan pengamatan untuk menilai sikap dan aktivitas peserta didik
Data Collection (pengumpulan data)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati dan mencatat kegiatan percobaan yang dilakukan sesuai dengan pembagian tugas untuk kelompoknya masing-masing 2. Peserta didik mendata dan mencatat informasi berupa hasil pengamatannya terhadap laporan percobaan yang telah dilakukan.
Data Processing (pengolahan data)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dengan anggota kelompoknya 2. Peserta didik secara berkelompok merumuskan dan mencatat hasil pengamatannya di kertas <i>post it</i> yang telah dibagikan 3. berdasarkan hasil diskusi kelompok setiap anggota kelompok menuliskan hasil pengamatan berdasarkan tugas kelompoknya masing-masing, misalnya kelompok tujuan hanya akan menuliskan tujuan percobaan yang telah dilakukan. 4. Guru memberikan pengarahan agar setiap anggota kelompok yang memiliki kertas <i>post it</i> dengan warna yang sama segera membentuk kelompok baru yang anggotanya merupakan gabungan dari perwakilan tiap kelompok. Nama kelompok berubah menjadi nama warna yang sama dari kertas <i>post it</i> yang dibawanya, misalnya kelompok kuning, biru, atau merah 5. Peserta didik membentuk kelompok baru dan menggabungkan informasi dari tiap anggotanya 6. Setiap kelompok mendiskusikan dan merumuskan laporan percobaan sesuai dengan sitematiknya
Verification (pembuktian)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap kelompok menempelkan kertas <i>post it</i> yang berisi bagian-bagian laporan percobaan sesuai dengan urutan berdasarkan hasil diskusi dengan kelompoknya 2. Peserta didik melakukan kunjungan kerja ke kelompok lain, satu orang anggota kelompok bertahan di kelompoknya untuk menjelaskan hasil diskusi kelompoknya atau menerima masukan dari kelompok lain 3. Kelompok yang dikunjungi melakukan presentasi dan memberikan penjelasan hasil kerja kelompok. Peserta didik yang berkunjung

	<p>memberikan respons dengan memberikan tanggapan dan pertanyaan untuk mendalami dan mengetahui kebenaran hasil identifikasi teks yang telah dibaca.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Peserta didik yang bertugas mempresentasikan dan memberikan penjelasan-penjelasan beserta alasan logis untuk membuktikan kebenaran hasil identifikasi yang telah didiskusikan di kelompok masing-masing. 3. Peserta didik yang berkunjung menuliskan catatan-catatan di kertas <i>post-it</i> berupa penilaian, tanggapan atau masukan terhadap hasil kerja kelompok lain dan menempelkannya pada plano hasil kerja kelompok tersebut. 4. Setiap kelompok menempelkan hasil diskusi pada tempat pajangan yang disediakan. 5. Setiap kelompok akan berkeliling untuk mengunjungi dan memberi tanggapan terhadap hasil kerja kelompok lain. 6. Kunjungan berkeliling berakhir ketika kunjungan kelompok kembali pada posisi awal atau berada kembali di kelompoknya.
Generalization (menarik kesimpulan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap kelompok mendiskusikan hasil kunjungan ke kelompok lain 2. Setiap kelompok mempertimbangkan dan mengedit laporan percobaan sesuai dengan hasil diskusi dan masukan dari kelompok lain. 3. Peserta didik menuliskan kembali laporan percobaan pada lembar kerja peserta didik sesuai dengan hasil perbaikan yang telah dilakukan 4. perwakilan tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya secara bergantian. 5. Peserta didik dan pendidik secara bersama-sama menyimpulkan pembelajaran teks laporan percobaan.

Penilaian

Penilaian dilakukan terhadap proses dan hasil pembelajaran. Untuk melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran digunakan teknik observasi. Sementara penilaian hasil dilakukan terhadap laporan hasil percobaan siswa.

Teknik observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa berupa keaktifan, kerjasama, dan ketekunan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hasil penilaian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa. Penilaian sejawat digunakan dalam pembelajaran ketika guru meminta siswa untuk memperbaiki dan menyunting laporan kelompok siswa yang lain. Tujuannya untuk melakukan koreksi dan perbaikan pada aspek isi dan teknik penulisan laporan. Selain itu juga meningkatkan kepekaan dan ketelitian siswa serta rasa tanggung jawab dalam memperbaiki draft laporan siswa yang lain.

Penilaian hasil yang dilakukan terhadap laporan menggunakan teknik skor analitik. Dalam melakukan penilaian akhir ini digunakan teknik skor analitik dengan alat panduan berupa rubrik menulis laporan percobaan siswa SMP. Penilaian difokuskan pada lima struktur teks laporan hasil percobaan, yaitu (1) Tujuan percobaan, (2) alat dan bahan (3) prosedur dan langkah-langkah kegiatan, (4) hasil percobaan, dan (5) simpulan percobaan.

Hasil penilaian yang dilakukan terhadap laporan hasil percobaan yang dibuat siswa pada siklus 1 dan 2 menunjukkan peningkatan. Peningkatan terjadi pada setiap bagian struktur teks laporan percobaan. Pada siklus 1 kualifikasi baik dicapai pada bagian judul, tujuan, prosedur, dan

hasil. Sedangkan pada bagian prosedur dan simpulan secara keseluruhan rata-rata pada kualifikasi cukup. Pada siklus II menunjukkan semua komponen berkualifikasi baik.

Refleksi

Pada tahap ini merupakan tahap akhir penelitian tindakan kelas dengan melihat hasil pengamatan pembelajaran untuk dianalisis dengan harapan secara klasikal 80 % siswa memperoleh nilai rata-rata diatas nilai KKM yaitu nilai 73. Dari hasil evaluasi ini selanjutnya akan dianalisis. Dari hasil analisis ternyata tindakan pada siklus pertama masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga dilaksanakan tindakan siklus kedua.

Ada dua data yang diperoleh yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Untuk data kuantitatif berupa hasil observasi siswa maupun guru dianalisis secara naratif. Data kualitatif yang berupa produk tulisan siswa dianalisis dengan teknik analisis skor.

1. Daya Serap Perseorangan

Daya serap perseorangan adalah hasil penilaian ketuntasan belajar siswa secara individu dalam setiap akhir evaluasi pembelajaran. siswa di sebut tuntas belajar jika ia mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 73.

$$\text{Nilai individual} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Daya Serap Klasikal

Daya serap klasikal adalah suatu kelas disebut tuntas belajar apabila rata-rata kelasnya dalam setiap akhir evaluasi pembelajaran sudah terpenuhi.

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

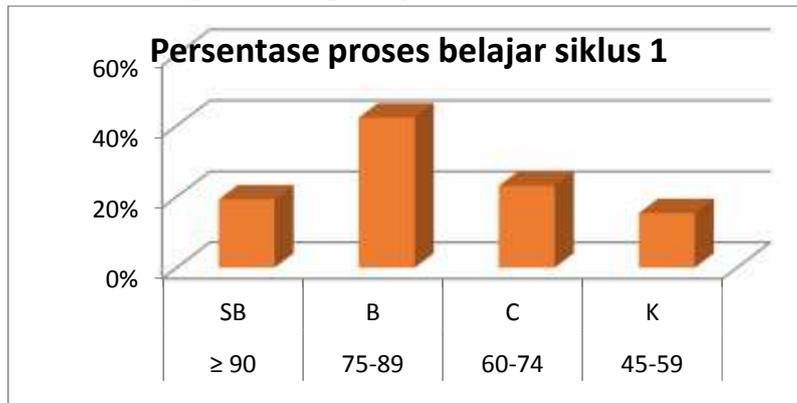
Meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Selanjutnya untuk mendeskripsikan banyaknya siswa yang mengalami keberhasilan dalam memahami materi diklasifikasikan menurut tingkat penguasaan setiap siswa (Djamarah,dkk, 2002:40). Kegiatan pembelajaran dinyatakan berhasil jika persentase klasikal dapat mencapai 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan Siklus I

Hasil tindakan penerapan metode *discovery* untuk meningkatkan kemampuan menulis laporan hasil percobaan dapat dilihat dari segi proses dan produk. Secara umum, hasil penelitian dari segi proses mencapai 19 % siswa yang mendapat nilai sangat baik, 42% mendapat nilai baik, 23% siswa mendapat nilai cukup, dan 15% lainnya masih mendapat nilai kurang. Dari segi proses, peningkatan kemampuan dapat dilihat dari keaktifan, kerjasama, dan ketekunan siswa dalam mendiskusikan struktur teks laporan hasil percobaan pada bagian tujuan, alat dan bahan, langkah-langkah percobaan, hasil, dan simpulan. Selain itu, keaktifan siswa juga perlu ditingkatkan. Hal

tersebut terlihat dari hasil pengamatan yang menunjukkan beberapa siswa masih bersikap pasif dalam kegiatan diskusi dan kunjungan keliling terhadap kelompok lain. Hasil penilaian proses pembelajaran siklus 1 dapat dilihat pada grafik berikut



Dari segi produk, belum semua siswa berhasil menulis laporan hasil percobaan dengan tepat. Hasil penelitian siklus I dari segi produk yaitu 73% siswa mendapat nilai tuntas, sedangkan 27% siswa masih belum mencapai KKM dan dinyatakan belum tuntas. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 81 akan tetapi secara klasikal kegiatan pembelajaran belum dapat memenuhi 80% ketuntasan, secara umum siswa telah dapat menyusun laporan hasil percobaan. Namun masih ditemukan beberapa kendala yaitu masih ada siswa yang belum tepat dalam menuliskan simpulan laporan percobaan. Dengan demikian, masih perlu dilaksanakan tindakan pada siklus II. Hasil penilaian nilai laporan percobaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Nilai menulis laporan percobaan kelas IX D

Siklus 1

No	Nama Siswa	Aspek penilaian						total	ketuntasan
		Judul	Tujuan	Alat,bahan	langkah	hasil	simpulan		
1	Aditya Salim	2	2	2	2	2	0	42	tidak tuntas
2	Ahmad	4	4	2	2	3	3	75	tuntas
3	Ainal Karimah	4	4	4	4	4	4	100	tuntas
4	A. Risky Awali	3	2	3	4	3	2	71	tuntas
5	Arbayanti	4	4	4	4	4	4	100	tuntas
6	Aulia Fatimatul H.	4	4	3	3	3	4	88	tuntas
7	Aulia Safitri	4	4	3	4	4	3	92	tuntas
8	Bintang Setya N.	4	4	3	2	4	4	88	tuntas
9	Diri	2	2	3	2	3	2	58	tidak tuntas
10	Fajri	0	3	2	2	4	2	54	tidak tuntas
11	Imam Fahrul Alam	4	4	2	3	2	0	63	tidak tuntas
12	M. Fadhil	4	4	3	2	3	4	83	tuntas
13	M.Fahrulraji	4	4	3	2	4	3	83	tuntas
14	M. Ramadan	4	4	3	2	4	4	88	tuntas
15	M. Zaed Abrori	3	2	3	3	2	0	54	tidak tuntas
16	Najwa Azzahra	4	4	3	4	4	4	96	tuntas
17	Noor Atmawati	4	4	3	4	4	4	96	tuntas
18	Norhasanah	3	4	3	4	4	4	92	tuntas
19	Nurhidayati	4	4	2	3	4	4	88	tuntas
20	Nur Wulan Febriani	3	2	3	3	4	3	75	tuntas
21	Putri Agustina	4	3	3	4	4	4	92	tuntas

22	Rachel Alexandra	4	4	4	4	4	3	96	tuntas
23	Raudatul zannah	4	4	4	4	3	4	96	tuntas
24	Rezki M. Bengi	4	4	2	2	2	0	58	tidak tuntas
25	Siti Norhalidah	2	4	3	2	4	3	75	tuntas
26	Sonia Layla Ansari	4	4	3	4	4	4	96	tuntas
Rerata		3,5	3,5	2,9	3,0	3,5	2,9	81	

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa enam peserta didik belum mampu menulis laporan percobaan sesuai kriteria yang diharapkan. Keenam peserta didik tersebut mendapat nilai di bawah KKM, sehingga tidak dapat menuntaskan kompetensi dasar menulis laporan percobaan. Selain itu, kekurangan terbanyak terdapat pada aspek simpulan laporan. Sebanyak empat peserta didik sama sekali tidak dapat menuliskan simpulan laporan percobaan. Pada bagian judul, terdapat satu peserta didik yang tidak menuliskan tujuan, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tersebut kurang tekun dalam menulis laporannya. Secara ringkas, hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel hasil belajar menulis laporan percobaan siklus 1

no	Rentang Nilai	Persentase	Jumlah siswa	persentase
1	73	Tuntas	19	73%
2	72	Tidak tuntas	7	27%

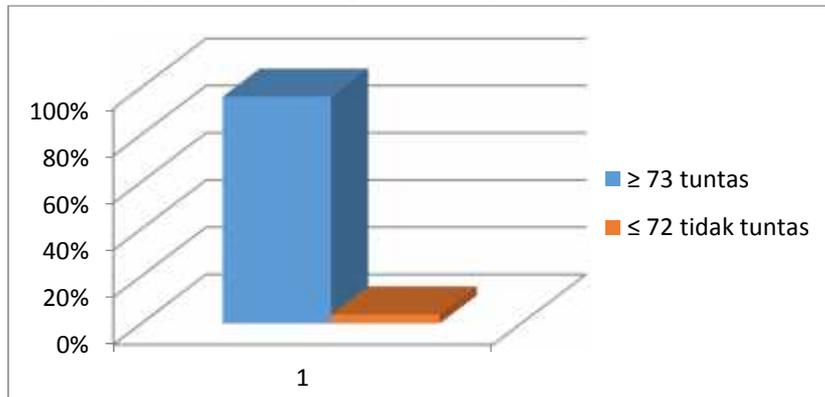
Hasil dan Pembahasan Siklus 2

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan terhadap proses dan hasil tindakan siklus 1, maka disusunlah RPP perbaikan yang telah disempurnakan. Beberapa hal yang diperbaiki adalah pemberian motivasi dan apersepsi dengan memutar video di awal pembelajaran. Video yang disajikan adalah video tentang prestasi siswa karena berhasil melaksanakan penelitian. Selain itu, pelaksanaan praktik percobaan dikondisikan agar lebih terarah. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data, dapat dikemukakan bahwa telah terjadi peningkatan proses dan hasil belajar menulis laporan percobaan pada siswa kelas IXD. Peningkatan proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut. Tabel hasil pengamatan proses pembelajaran siklus 2

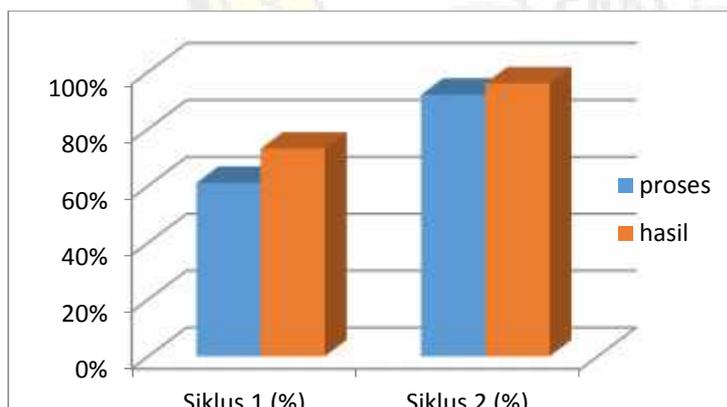
no	Rentang nilai	predikat	Jumlah siswa	persentase
1	90	Sangat baik	12	46%
2	75-89	Baik	12	46%
3	60-74	Cukup	2	8%
4	45-59	kurang	0	0%

Dari tabel di atas, dapat dilihat tidak ada lagi peserta didik yang mendapat nilai kurang, Hanya dua peserta didik yang mendapat nilai cukup, sementara 24 peserta didik lainnya mendapat nilai baik dan sangat baik. Dengan demikian proses pembelajaran pada siklus 2 ini telah meningkat dari siklus sebelumnya.

Dari segi hasil pembelajaran berupa produk menulis laporan percobaan juga terdapat peningkatan hasil, yaitu 96% peserta didik telah menuntaskan pembelajaran, sementara hanya satu peserta didik yang belum tuntas. Ketidaktuntasan peserta didik tersebut karena pada bagian simpulan laporan hanya mendapat skor 2, yang berarti peserta didik sudah menuliskan simpulan tetapi masih belum lengkap dan belum menggunakan kalimat dengan benar. Secara ringkas, Ketuntasan belajar pada siklus 2 dapat dilihat pada grafik berikut.



Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan telah mengalami peningkatan secara signifikan. Peningkatan tersebut tergambar dari proses maupun hasil tindakan. Persentase pada proses pembelajaran siklus 1 sebanyak 61% sedangkan pada siklus 2 sebanyak 92%. Berarti mengalami peningkatan sebanyak 31%. Sementara itu, pada hasil pembelajaran berupa produk laporan percobaan yang dibuat peserta didik, diperoleh hasil 73% pada siklus 1 dan perolehan 96% untuk siklus 2. Persentase ini didapat dari rata-rata nilai siswa. Untuk hasil berupa produk tulisan peserta didik, peningkatan yang diperoleh adalah 23%. Secara ringkas peningkatan kemampuan proses dan hasil siklus 1 dan 2 dapat dilihat pada grafik berikut.



SIMPULAN

Berdasarkan dari data-data hasil penilaian yang didapat saat pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada pertemuan siklus 1 dan siklus 2 tentang materi menulis laporan percobaan melalui metode *discovery* terhadap siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Rantau maka dapat disimpulkan bahwa dari temuan yang didapat selama proses pembelajaran diperoleh hasil belajar yang

meningkat dari sebelumnya sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode *discovery* ini berhasil.

Selain itu, disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery* dapat meningkatkan kemampuan menulis laporan percobaan siswa Kelas IXD SMP Negeri 1 Rantau. Peningkatan itu dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa dalam menulis laporan percobaan mengalami peningkatan dengan menggunakan metode *discovery*.
2. Aktivitas siswa dan aktivitas guru setelah menggunakan metode pembelajaran *discovery* mengalami peningkatan.
3. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kompetensi dasar menulis laporan percobaan dengan menggunakan metode *discovery* dikatakan berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan ketuntasan klasikal. (80 %).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, S.B dan Zain, A. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kosasih dan Kurniawan, E. (2019). *Jenis-Jenis Teks Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs*. Bandung: Yrama Widya.
- Said, A. dan Budimanjaya. A. (2017). *95 Strategi Mengajar Multiple Intellegences: Mengajar Sesuai Kerja Otak dan gaya Belajar Siswa*. Jakarta: Kencana.
- Setyaningsih, I. dan Santi, M. S. (2019). *Bahasa Indonesia SMP/ MTs Kelas IX*. Yogyakarta: Intan Pariwara.
- Tesniyadi, D. (2019). *Unit pembelajaran Teks laporan Percobaan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.